
**REVIEW LITERATUR: PENGARUH PIJAT OXYTOSIN TERHADAP
KELANCARAN ASI PADA IBU *POST PARTUM***

Is Susiloningtyas, Nur Khalimatus Sa'diyah

Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: nurkhalimatussakdiyah820@gmail.com,

issusiloningtyas@gmail.com

Diterima:

23 Juni 2021

Direvisi:

05 Juli 2021

Disetujui:

15 Juli 2021

Abstrak

Keluarnya asi yang tidak lancar merupakan masalah yang dialami oleh ibu menyusui. ibu sering mengeluhkan puting susu lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak memberikan ASI. Penyebab ketidaklancaran ASI salah satunya adalah menurunnya produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk pengeluaran produksi ASI di butuhkan upaya non farmakologis berupa pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI. **Metode:** literatur mancanegara ditelusuri melalui berbagai sarana media elektronik dengan menentukan kata kunci artikel terseleksi sejumlah 8, yang masing-masing pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi ibu *post partum*. kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah melakukan terapi pijat oksitosin guna untuk peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum*.

Kata Kunci: ASI, Pijat Oksitosin, Oksitosin, Menyusui

Abstract

The non-release of breast milk is a problem experienced by nursing mothers. the mother often complains of blistered nipples and the baby often snagis, so do not give breast milk. The cause of breast milk inequality, one of which is the decrease in the production of breast milk on the first day after childbirth can be caused by a lack of stimulation of oxytocin and prolactin hormones that play a role in the smooth production of breast milk, for the production of breast milk in need of non-pharmacological efforts in the form of oxytocin massage. The purpose of this study was to analyze the effect of oxytocin massage on the smoothness of breast milk. Method: foreign literature is traced through various means of electronic media with the determination of keywords.selected articles number 8, each of which mewali effect of oxytocin massage on the increase in the production of breast milk post partum mother. conclusion based on the analysis that has been done is to conduct oxytocin massage therapy to increase the production of breast milk in post partum mothers.

Keywords: Breast milk, Oxytocin Massage, Oxytocin, Breastfeeding

Pendahuluan

ASI mengandung berbagai zat yang membutuhkan dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, kesehatan dan imunitas bayi (Widiyanto, 2012). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama yang terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI yang diproduksi selama hari-hari pertama kelahiran, mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. Komponen penting untuk kelangsungan hidup bayi adalah dengan pemberian ASI dengan pemberian ASI sedini mungkin.

World Health Organization (WHO) dan *United National Children, Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2019). *America Academy Of Pediatrics (AAP)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama minimal 6 bulan dan dapat dilanjutkan minimal sampai bayi berusia 12 bulan (Wulandari & Iriana, 2016).

Proses laktasi terjadi dibawah pengaruh berbagai kelenjar endokrin, terutama hormon-hormon hipofisis prolaktin dan oksitosin. Produksi dan sekresi ASI merupakan proses fisiologis dari laktasi, maka faktor – faktor yang berpengaruh pada proses laktasi antara lain posisi dan fiksasi bayi yang benar pada payudara serta frekuensi dan durasi menyusui, pengosongan pada payudara, nutrisi, keadaan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara. Gangguan pada laktasi terjadi karena berbagai faktor diantaranya faktor bayi, ibu dan lingkungan.

Peningkatan kadar prolaktin dalam darah akan mencapai puncak pada 45 menit pertama setelah lahir dengan dirangsang oleh pemberian ASI sedini mungkin (Widayanti, 2014). Apabila ASI dikeluarkan atau dikosongkan secara menyeluruh maka akan meningkatkan produksi ASI menjadi lebih banyak. Pemberian ASI awal sampai bayi berumur 6 bulan dapat mengurangi 22% kematian bayi dibawah umur 28 hari.

Hambatan pemberian ASI Eksklusif pada BBL sering disebabkan karena ASI yang belum keluar dan berkurangnya produksi ASI, hal ini karena kurangnya rangsangan hormon prolactin dan hormon oksitosin yang sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI (Listyaningrum & Vidayanti, 2016).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI (Maita, 2016). Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam. Ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Asih, 2018). Tindakan pijat oksitosin ini memberikan sensasi rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI kedua payudara lancar (Fuadah & Trisanti, 2017).

Cara pijat oksitosin (cara memijat punggung) antara lain:

1. Ibu duduk rileks bersandar ke depan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya
2. Payudara tergantung lepas tanpa bra
3. Penolong memijat disepanjang sisi tulang belakang
4. Menggunakan dua kepalan tangan dengan ibu jari menunjuk ke depan
5. Tekan kuat membentuk gerakan melingkar-lingkar kecil
6. Lakukan pemijatan hingga sebatas bra
7. Lakukan selama 2-3 menit (Roesli & Yohmi, 2013)

Pijat oksitosin bermanfaat untuk meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi pengeluaran ASI (Sulaeman, Lina, & Purnamawati, 2019). Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapat ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah.

Tujuan dari studi ini untuk melakukan review pada beberapa literatur tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI (Lestari, Widyawati, & Admini, 2018). Hal ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif pada pelayanan klinis dan menjadi rekomendasi intervensi kebidanan dalam melakukan asuhan kepada ibu post partum dengan permasalahan ASI belum keluar atau tidak lancar pada hari-hari pertama post partum.

Metode Penelitian

Jenis studi ini adalah metadata analisis dengan menggunakan tinjauan literature (*literatur review*) yang menggali tentang manfaat pijat oksitosin guna untuk peningkatan produksi ASI (Fanani, 2014).

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang relevan dengan topik. Beberapa data based digunakan sebagai pencarian secara elektronik antara lain *science direct*, *sinta* dan *google scholar* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 (Salim & Mayary, 2020).

Keyword yang digunakan adalah pijat oksitosin/*Oxytocin massage*, produksi air susu ibu/ *Breast milk production* (Rahmawati & Prayogi, 2017). Pencarian menggunakan *data based* dengan *keyword* diperoleh hasil 8 artikel yang membahas manfaat pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI. Artikel yang di *fulltext* dan abstrak yang diperoleh direview untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, 8 artikel yang sesuai disajikan dalam bentuk narasi. Penulis artikel ilmiah ini menggunakan penulisan daftar pustaka Harvard.

Artikel Penelitian yang diteliti oleh Indrasari (2019) yang berjudul “Meningkatkan Kelancaran ASI Dengan Metode Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum”. menggunakan metode quasi eksperimen dengan membandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, pengambilan sampel kuota sampling (Fitri, Ifdil, & Neviyarni, 2016). Jumlah sampel 30 responden (15 kontrol dan 15 untuk eksperimen). Kelompok perlakuan diberikan intervensi pijat oksitosin dan *breastcare*, serta kelompok kontrol diberikan perlakuan *Breast Care*. Pengumpulan data dengan cara dilakukan intervensi selama 2 kali sehari selama 5 hari, dilakukan pengamatan pada hari ke tiga sampai hari ke lima. Data diolah dan dianalisis dengan uji anova.

Hasil penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata tanda kelancaran ASI yang dirasakan responden dengan jenis perlakuan yang berbeda memiliki hasil yang bervariasi yaitu setelah dilakukan intervensi dengan teknik pijat oksitosin dan *breastcare* rata-rata kelancaran ASI 12,87 dan kelompok kontrol diberikan intervensi *breast care* rata-rata kelancaran ASI 11,73 (Indrasari, 2019). Sedangkan yang menggunakan analisis bivariat menunjukkan bahwa rata-rata tanda kelancaran ASI yang dirasakan responden dengan jenis intervensi dengan pijat oksitosin dan *breastcare* rata-rata kelancaran ASI adalah 12,87 dengan standar deviasi 1,246 dan untuk kelompok kontrol diberikan intervensi *breast care* rata-rata kelancaran ASI adalah 11,73 dengan standar deviasi 1,280 hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,005$, yang berarti dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tanda kelancaran ASI antara yang diberikan perlakuan pijat oksitosin dan *breastcare* dengan kelompok yang hanya diberikan perlakuan *breast care* saja (Rahayu, Santoso, & Yunitasari, 2015).

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2019) yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Primipara”. Menggunakan metode desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre and post test design*. Jumlah responden sebanyak 30 responden. *Sampling* yang digunakan *proportional random sampling*. Analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji statistic wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI 5,37 kali lebih besar dibandingkan rata-rata sebelum dilakukan intervensi dengan rata-rata 0,97. Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs test* diperoleh p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima atau ada pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin pada ibu post partum primipara di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Mataram. Kesimpulannya didapatkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2019) yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum”. Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimen (pre-experimental designs) dengan one group pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dengan sampel sejumlah 10 orang dengan kriteria ibu post partum hari pertama-ketiga dan tanpa kelainan payudara. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar observasi berisi tentang hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik (uji *wilcoxon signed rank test* dengan nilai alpha 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum adalah 9,90 dengan standar deviasi 5,782 sedangkan rata-rata produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum adalah 13,50 dengan standar deviasi 6,416. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum di klinik pratama nining pelawati tahun 2019 dengan nilai p-value = 0,008 ($p \leq 0,05$)

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Parwati et al. (2017) yang berjudul “*The Effect Of Breast Acupressure And Oxylosins Massage To Imprrove The Breast Milk Production In Post Partum Mother*”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment dengan post-test design only design dan control group*. Populasi penelitian ini adalah 26 responden dengan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji-t-independent. Hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan independent t-test diperoleh p-value 0,000 ($<0,05$) sehingga didapatkan adanya pengaruh antara kelompok perlakuan akupresur payudara dan pijat oksitosin dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan akupresur payudara dan pijat oksitosin terhadap meningkatnya produksi ASI pada ibu nifas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan mean dan kelompok perlakuan 282,31 dan kelompok kontrol 218,08 dengan p-value = 0,000 ($<0,05$).

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Machmudah et al. (2018) yang berjudul “*Increasing Oxytocin Hormone Levels In Postpartum Mothers Receiving Oketani Massage And Pressure In The GB-21 Acupressure Point*”. Penggunaan metode ini adalah *quasi eksperiment dengan pre-post test dengan control grup*. Responden penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis yang digunakan adalah *independent sample T-test*. Hasil penelitian didapatkan kelompok yang diintervensi dengan kombinasi pijat oketani dan tekanan pada titik akupresure GB-21 kadar hormon oksitosin meningkat sebesar 0,174 pada hari kesembilan. Peningkatan terendah terjadi pada kelompok responden yang tidak dilakukan intervensi (0,147). Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rerata nilai hormon oksitosin pada ibu setelah mendapat intervensi pijat oketani dan tekanan pada titik akupresure GB-21.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Triana at al. (2019) yang berjudul “*The Effect Og Oxytocin Massage To Breastfeeding Production Of Breastfeeding Mother*”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design dengan pre test-post test dengan control group*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu menyusui di BPM khairani asnita dengan sample eksperimen 17 orang dan sample control 17 orang.

Analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu *wilcoxon test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum dan sesudah pijat oksitosin dengan nilai p 0. Artinya, ada pengaruh yang signifikan terhadap pijat oksitosin yang diberikan pada ibu menyusui sebelum pijat oksitosin dengan setelah pijat oksitosin

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati at al. (2018) yang berjudul “*The Effect Of Oxytocin Massage Method Using Lavender Essential Oils On The Smooth Production Of Breast Milk At Mother Post Partum In Rejang Lebong Regency*”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen dengan pre-test and post-test dengan control group*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas haru ke-2, dengan total sample 32 responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak atsieri lavender terhadap kelancaran produksi ASI dengan nilai $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu kelompok intervensi yang melakukan pemijatan oksitosin dengan menggunakan minyak atsiri lavender diperoleh produksi ASI lebih lancar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat efek pijat oksitosin dengan menggunakan minyak esensial lavender untuk memperlancar produksi ASI pada ibu nifas.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Utami at al. (2020) dengan judul “*Effectiveness Of Oxytocin Massage And Breast Treatment About The Adequacy Og Breast Milk In Post Partum*”. Penelitian ini menggunakan desain komparatif. Populasi penelittian ini adalah ibu post partum dengan teknik *purposive sampling technique* dengan sample sebanyak 24 responden. Pengumplan data menggunakan lembar observasi. Analisis data penelian ini menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann-whitney* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kecukupan ASI sebelum dan sesudah diberikan perawatan payudara menggunakan *wlcoxon*. Uji didapatkan nilai p value = 0,005 a, $\alpha = 0,05$ efektifitas pijat oksitosin dan perawatan payudara menggunakan uji *mann-whitney* diperoleh nilai $p = 0,020$ a, $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima. Kesimpulan penelitian didapatkan ada perbedaan efektifitas pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kecukupan ASI pada ibu post partum.

Hasil dan Pembahasan

Hasil literature review pada artikel didapatkan bahwa pijat oksitosin dapat memperbanyak ASI. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin sfektif dalam mengeluarkan hormon oksitosin yang merupakan hormon yang dapat memperbanyak ASI pada ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum. Dengan dilakukan pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan pada ibu. Secara fisiologis hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau refelks let down untuk mengsekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel miopitelium disekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting kemudian dihisap oleh bayi. Semakin lancar pengeluaran ASI semakin banyak pula produksi ASI. Seperti yang diungkapkan (Mardiyanti, 2010) dengan dilakukan pijat oksitosin ibu akan merasa rileks, lebih nyaman, kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dengan dialkukan pemijatan akan merangsang hormone oksitosin dan ASI pun cepat keluar.

Kecukupan pemberian ASI ditunjukkan oleh perilaku bayi dimaan bayi biasanya akan tenang, tidak rewel dan tidak pulas. Namun perlu diperhatikan juga bahwa kesuksesan pemberian ASI juga diperoleh oleh tingkat kenyamanan ibu dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi produksi ASI yang meliputi putting susu lecet,

pembengkakan dan nyeri. Masalah ini dapat dapat dikurangi jika ibu dapat menyusui bayinya dengan benar dan sering. Hal ini didukung penelitian daro moberg, 1998 yang mengatakan bahwa oksitosin dikeluarkan ketika ibu merasa nyaman, mendapat cukup sentuhan, cukup temperatur dan tidak ada stress atau ibu dalam kondisi rileks.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan pijat oksitosin dapat menghasilkan hormon oksitosin yang berguna dalam memperlancar dan memperbanyak ASI. Literature review selanjutnya adalah sebaiknya data based yang digunakan lebih banyak sehingga bisa mendapatkan artikel yang lebih banyak dan lebih sempurna lagi. hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,005$, yang berarti dapat disimpulkan ada perbedaan rata – rata tanda kelancaran ASI antara yang diberikan peelakuan pijat oksitosin dan breastcare dengan kelompok yang hanya diberikan perlakuan breast care saja.

Bibliografi

- Asih, Yusari. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 209–214.
- Fanani, Zaenal. (2014). Karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba: Studi analisis meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2).
- Fitri, Emria, Ifdil, Ifdil, & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84–92.
- Fuadah, Dina Zakiiyatul, & Trisanti, Novita. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Tidur. *Sain Med*, 96.
- Indrasari, Nelly. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48–53.
- Lestari, Lien, Widyawati, Melyana Nurul, & Admini, Admini. (2018). PENINGKATAN PENGELUARAN ASI DENGAN KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN TEKNIK MARMET PADA IBU POST PARTUM (LITERATUR REVIEW). *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 120–129.
- Listyaningrum, Tri Utami, & Vidayanti, Venny. (2016). Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55–62.
- Maita, Liva. (2016). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 7(3), 173–175.
- Rahayu, Dwi, Santoso, Budi, & Yunitasari, Esti. (2015). Produksi asi ibu dengan intervensi acupresure point lactation dan pijet oksitosin (The difference in breastmilk production between acupresure point for lactation and oxytocin massage). *Jurnal Ners*, 10(1).
- Rahmawati, Anita, & Prayogi, Bisepta. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui yang

- bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134–140.
- Salim, Siti Saidah, & Mayary, Joanna. (2020). Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Dompot Elektronik Dengan Metode Lexicon Based Dan K-Nearest Neighbor. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 25(1), 1–17.
- Sulaeman, Ridawati, Lina, Putu, & Purnamawati, Dewi. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10–17.
- Widayanti, Wiwin. (2014). *EFEKTIVITAS METODE “SPEOS”(STIMULASI PIJAT ENDORPHIN, OKSITOSIN DAN SUGESTIF) TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS:(Quasi Ekperimen, di BPM Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2013)*. Semarang: Program Pascasarjana Undip.
- Widiyanto, Subur. (2012). *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif*. Semarang: UNIMUS.
- Wulandari, Fitria Ika, & Iriana, Natalia Riski. (2016). Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 3(2).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).